



PANDUAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS KH. WAHAB HASBULLAH TAMBAKBERAS JOMBANG

Tim Penyusun :

Ketua Tim : Ali Priyono R, S.Ag., M.Pd.I
Anggota : Dr. Ali Muttaqin, S.Ag., M.Pd.I
Drs. Waslah, M.Pd.I
Abdul Haris, M.HI
M. Wafiyul Ahdi, M.Pd.I
Mohammad Saat Ibnu Waqfin, M.Pd

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memperkenankan kami untuk menyelesaikan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang tahun 2017 ini.

Buku pedoman ini sangat penting sebagai pegangan, baik bagi dosen pembimbing, staf akademik, maupun bagi mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi, serta bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengetahui dan mendalami lebih jauh tentang tata cara penulisan Skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

Kami menyadari bahwa buku pedoman ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran akan sangat berguna untuk penyempurnaan buku pedoman ini di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan buku pedoman ini, kami sampaikan terima kasih dan semoga usaha dan jerih payahnya dibalas dengan balasan yang lebih baik. Semoga buku pedoman ini bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Amin.

Jombang, 10 Januari 2018

Tim Penyusun,

Ketua,

ttd

Ali Priyono R, S.Ag., M.Pd.I

DAFTAR ISI

Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	3
B. Prosedur dan Ketentuan Umum	3
C. Bimbingan Skripsi	4
D. Prosedur Pengajuan Skripsi.....	5
E. Pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi.....	6
F. Pelaksanaan Ujian Skripsi	6
BAB II. PROPOSAL SKRIPSI	11
A. Bagian Awal	11
B. Bagian Utama	12
C. Bagian Akhir	21
BAB III. BAGAN SKRIPSI	28
A. Bagian Awal	28
B. Bagian Utama	32
C. Bagian Akhir.....	37
BAB IV. TEKNIK PENULISAN SKRIPSI	38
A. Bahan Dan Ukuran	38
B. Pengetikan	38
C. Penomoran	41
D. Tabel Dan Gambar	42
E. Bahasa ..	44
F. Penulisan Nama	45
G. Catatan kaki Dan Istilah baru	46
H. Pedoman Transliterasi	
BAB V. TATA CARA PENGUTIPAN .	57
A. Jenis Kutipan	57
B. Prinsip-prinsip Pengutipan	57
C. Cara-cara Mengutip	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

BAB I PENDAHULUAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh maha-siswa program strata satu (S-1), baik berdasarkan hasil pe-nelitian lapangan (*field research*) maupun penelitian kepustakaan (*library research*). Penulisan skripsi ini dipandang penting, karena skripsi merupakan kulminasi karya akademik mahasiswa selama mengikuti pendidikan program strata satu dan digunakan sebagai syarat terakhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi merupakan beban kurikulum yang harus dipenuhi mahasiswa strata satu (S-1) dengan bobot 6 SKS. Berbeda dengan beban kurikulum lainnya, penulisan skripsi sering dipandang sebagai beban terberat. Bagi sebagian mahasiswa, tugas ini bagaikan tembok besar dan kokoh yang sukar ditembus sehingga menjadi faktor penghambat penyelesaian studi.

Persepsi keliru semacam ini telah mematahkan keberanian dan kesiapan sebagian mahasiswa. Belum bergerak melangkah mereka sudah putus asa sehingga mereka tidak kunjung menyelesaikan studinya bahkan ada yang sampai *droup out*.

Menulis skripsi dipandang sebagai kerja berat ada benarnya, sejauh difahami dalam konteks bahwa skripsi harus me-menuhi sekian banyak persyaratan teknis akademik dan teknis formal lainnya. Penulisan skripsi akan mudah dan ringan sepanjang mahasiswa memahami medan dan jalan yang harus ditempuh serta aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam menyelesaikan-kannya.

Penyusunan buku pedoman penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengatasi dua sudut pandang tersebut. Sebagai panduan, buku ini diharapkan dapat memberikan peta jalan bagi mahasiswa sejak awal persiapan hingga maju ke meja ujian sebagai pertanggung-jawaban penulisan karya ilmiah tersebut.

Untuk memperoleh hasil maksimal ada tiga hal yang perlu diperhatikan mahasiswa, yaitu:

Pertama, buku ini menjelaskan peta kajian disiplin ilmu (sesuai dengan jurusan) sedemikian rupa. Diharapkan, mahasiswa dapat memposisikan dirinya masing-masing pada titik tertentu sesuai minat individual paling menonjol. Sudah barang tentu, seorang mahasiswa jurusan tertentu hanya boleh berpijak pada lingkup peta peruntukannya. Penulisan skripsi dapat dilakukan dengan bertitik tolak dari (1) fokus kajian keilmuan tertentu, atau (2) sebuah masalah.

Kedua, buku ini memberi panduan bagi mahasiswa dalam usaha menemukan masalah sesuai dengan peta masing-masing disiplin ilmu jurusan. Setelah masalah didapat, mahasiswa dapat mengikuti panduan mengembangkannya, mulai perumusan masalah, penjelasan masalah, penyusunan latar belakang, hingga penentuan metodologi untuk menjawab masalah.

Ketiga, sebagai karya ilmiah bersifat teknis akademis, skripsi harus disusun menurut kaidah formal yang berlaku. Untuk memperoleh keseragaman dalam penulisan skripsi, maka buku pedoman penulisan skripsi ini memuat petunjuk dan ketentuan yang harus diikuti oleh mahasiswa, dan sekaligus dijadikan sebagai acuan dan pegangan, baik bagi dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, maupun bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tersebut.

Dalam buku pedoman ini akan disajikan secara garis besar tentang tata cara penulisan skripsi yaitu: dimulai pendahuluan (memuat prosedur dan ketentuan penulisan skripsi), petunjuk pembuatan proposal (usulan penelitian) skripsi, penerapan metodologi yang digunakan, teknis penulisan dan tata cara pengutipan dari literatur dan sumber yang relevan, menulis daftar pustaka, pedoman transliterasi dan lampiran-lampiran.

A. Dasar Pemikiran

1. Skripsi merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang disusun mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi pro-gram sarjana strata satu (S-1). Karya tersebut menggunakan pepe-nalaran empirik dan non-empirik dengan pendekatan tertentu sesuai dengan bidang studi yang di dalamnya.
2. Skripsi disusun berdasarkan hasil penelitian mandiri terha-dap suatu masalah yang dilakukan secara seksama dan terbimbing. Penelitian dimaksud dilaksanakan dengan memenuhi prinsip metodologi ilmiah di bawah bimbingan seorang dosen pembimbing yang memenuhi syarat akademik.
3. Skripsi harus mencerminkan tingkat akademik dan pengua-saan keilmuan yang kualitatif. Hal ini diharapkan dapat membawa citra akademik yang baik bagi Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Habsullah Tambakberas Jombang.

B. Ketentuan Umum

1. Setiap mahasiswa program sarjana (S-1) pada semua jurusan di Fakultas Agama Islam Universitas KH. A.

Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang wajib menyusun skripsi untuk mengakhiri studinya.

2. Pengajuan program skripsi dapat dimulai sekurang-kurangnya setelah mahasiswa menyelesaikan beban studinya minimal 120 SKS dengan IPK 2,00.
3. Tema skripsi diangkat dari permasalahan yang sesuai dengan disiplin jurusan yang ditekuni mahasiswa.
4. Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia baku sedikitnya 60 halaman diketik dua spasi pada kertas ukuran kuarto. Bagi mahasiswa dengan spesialisasi Pembelajaran Bahasa Arab dianjurkan menulis dalam bahasa Arab.
5. Semua diwajibkan melengkapi skripsinya dengan abstrak dan copy CD skripsi lengkap.
6. Struktur, isi dan format skripsi disusun berdasarkan Buku Panduan penulisan Skripsi ini.
7. Untuk kepentingan akademik serta pengendalian mutu, maka skripsi mahasiswa diuji dan dipertahankan secara ilmiah di depan Tim Penguji Skripsi.

C. Bimbingan Skripsi

Setiap mahasiswa yang menyusun skripsi wajib dibimbing oleh dosen pembimbing yang ditunjuk oleh Pimpinan. Adapun ketentuan pembimbing dan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Pembimbing Skripsi.
 - a. Penulisan skripsi mahasiswa dibimbing oleh 2 pembimbing
 - b. Bimbingan dilakukan secara sistematis berkesinambungan yang rinciannya diatur tersendiri oleh mahasiswa dan dosen pembimbing

- c. Secara berkala pembimbing melakukan verifikasi kemajuan dan hasil penelitian yang telah dicapai oleh mahasiswa.
 - d. Volume bimbingan skripsi Minimal 5 kali pertemuan atau 5 kali tatap muka dengan Dosen Pembimbing
2. Tugas Pembimbing Skripsi
- a. Pembimbing skripsi bertugas memberikan bimbingan tentang relevansi materi, teknik dan prosedur penelitian, serta teknik penulisan karya ilmiah.
 - b. Pembimbing skripsi bertugas memberikan bimbingan dan layanan konsultasi kepada mahasiswa.
 - c. Pembimbing
3. Proses bimbingan dilakukan secara teratur dalam batas waktu maksimal 2 semester atau satu tahun sejak ditetapkan oleh Kaprodi
4. Semua kegiatan bimbingan skripsi harus dicatat (didokumentasikan) dalam kartu konsultasi.
5. Mahasiswa berstatus cuti kuliah yang belum daftar ulang tidak berhak mendapat layanan bimbingan skripsi.

D. Prosedur Pengajuan Skripsi

1. Mahasiswa mengajukan rencana judul skripsi kepada Ketua Jurusan
2. Proposal penelitian mencakup:
 - a. Judul penelitian.
 - b. Latar Belakang Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah (jika perlu)
 - e. Tujuan penelitian Dan Kegunaan Penelitian

- f. Telaah Pustaka
 - g. Landasan Teori
 - h. Hipotesis (jika ada)
 - i. Metode Penelitian; disesuaikan apakah penelitian empirik atau non empirik, mencakup antara lain: populasi sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
 - j. Jadwal penelitian (*disebutkan lama waktu penelitian dan tahapan-tahapannya*)
 - k. Daftar Pustaka; hanya memuat buku yang dijadikan acuan proposal.
3. Setelah rencana diterima, dipertimbangkan dan disetujui Kaprodi, selanjutnya ditunjuk dosen pembimbing oleh Kaprodi
 4. Penunjukan dosen pembimbing dapat dilakukan dengan syarat mahasiswa telah memprogram penulisan skripsi.
 5. Penunjukan dosen pembimbing dilakukan dengan pembe-rian SK dari Dekan FAI UNWAHA. Dan atas penunjukan ini dosen pembimbing melaksanakan bimbingan dimulai dengan (1). Penetapan rencana pertemuan. (2). Penyusunan rencana kerja (*time schedule*).

E. Pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi

Peserta Ujian sudah melakukan Pendaftaran dilakukan melalui Bagian Akademik FAI UNWAHA dengan menyerahkan 2 jilid (*jilid plastic Transparan*) naskah proposal skripsi yang sudah diketik rapi, sudah disetujui oleh Kaprodi, dan setorkan di bagian Akademik FAI UNWAHA, selanjutnya akan di jadwal pelaksanaan ujian proposal skripsi

F. Pelaksanaan Ujian Skripsi

1. Pengaturan Kegiatan Ujian

- a. Ujian skripsi diselenggarakan tiap-tiap akhir semester
- b. Setiap awal tahun Akademik, Kaprodi mengeluarkan kalender akademik yang mencakup jadwal pelaksanaan ujian skripsi
- c. Pendaftaran dapat dilakukan setiap saat dan paling akhir 3 minggu sebelum pelaksanaan ujian.

2. Persyaratan Ujian

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester ujian skripsi diselenggarakan
- b. Telah selesai dan lulus seluruh mata kuliah.
- c. Mempunyai sertifikat PPL dan KKN
- d. Telah lulus Ujian Proposal Skripsi

3. Prosedur Pendaftaran Ujian

Pendaftaran dilakukan melalui Bagian Akademik FAI UNWAHA dengan menyerahkan 4 eksemplar naskah skripsi yang sudah diketik rapi, sudah disetujui oleh dosen pembimbing, dan dimasukkan dalam stopmap snellecheter warna biru.

4. Tim Penguji

Dewan Penguji terdiri atas: Ketua, Sekretaris dan dua orang anggota penguji. Masing-masing penguji diberikan satu eksemplar skripsi yang akan diujikan satu minggu sebelum ujian.

5. Prosedur Pelaksanaan

- a. Ujian berlangsung dalam waktu \pm 60 menit
- b. Mahasiswa diberi waktu sekitar 10 menit untuk mem-presentasikan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam skripsi.

- c. Setiap penguji diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas hal-hal yang terkandung dalam skripsi.
- d. Setelah ujian selesai, Ketua, Sekretaris dan anggota tim penguji bermusyawarah dan membuat kesimpulan mengenai pelaksanaan ujian mencakup:
 - (1). Materi ujian
 - (2). Metodologi penelitian, serta
 - (3).Kemampuan mahasiswa mempertahankan skripsi. Selanjutnya menentukan lulus dan tidaknya mahasiswa yang diuji.

6. Standar Penilaian

- a. Penilaian ujian skripsi dilakukan oleh Tim Penguji sesuai dengan kriteria yang berlaku.
- b. Penilaian masing-masing penguji diberikan terhadap seluruh komponen dan konsistensinya sejak awal hingga akhir ujian.
- c. Aspek-aspek penilaian:
 - 1). *Metodologi Penelitian*. (Bobot 30 %) mencakup:
 - (a). Kejelasan pendekatan yang dipergunakan
 - (b). Kejelasan corak kualitatif dan kuantitatifnya.
Untuk kuantitatif: populasi, sampel, dan analisis statistiknya harus sesuai dengan judul dan permasalahannya. Untuk kualitatif: fokus penelitian, pendekatan, penentuan informan, teknik analisis, validitas dan reliabilitas teknik pengumpulan data.
 - (c). Konsistensi dalam menggunakan teknik Penulisan Ilmiah.
 - 2). *Keluasan Dan Kedalaman Materi* (Bobot 30 %).
Intinya menyangkut penguasaan penulisan

skripsi seputar materi penelitian dan pembahasannya. Indikatornya terlihat dari:

- (a). Sumber pustaka yang menjadi pendukung
- (b) Orisinalis peneliti dalam memperoleh data dan pengelolahannya (untuk peneliti lapangan)
- (c) Kemampuan tata bahasa tulis dalam penyajian deskripsi.
- (d) Kesesuaian antara judul dan isi skripsi
- (e) Kecermatan analisis pada setiap persoalan yang terkait dengan judul dan khazanah keilmuan yang tersimpul dalam seluruh uraian yang ada.

3). *Kemampuan Mempertahankan Skripsi Secara Obyektif.* (bobot 40 %). Yang penilaian difokuskan pada aspek:

- (a). Dapat menguraikan dengan jelas seluruh isi skripsi yang ditulisnya.
- (b). Mempunyai nalar yang jelas, mudah difahami dan tidak berbelit-belit.
- (c). Konsistensi dan mengakui kesalahan jika me-mang salah.

4. *Hasil Ujian*

- (a). Ujian skripsi dinyatakan “LULUS” jika menda-patkan nilai minimal 2 dari ketiga aspek yang diuji di atas.
- (b). Nilai ujian diambil dari nilai rata-rata dari penilai masing-masing tim penguji. Dengan Rumus

Interval Nilai	Nilai Huruf	Status
3,5 - 4 = 4	A	Lulus Amat Baik
2,5 - 3,4 = 3	B	Lulus Baik
2 - 2,4 = 2	C	Lulus Cukup
1,5 - 1,9 = 1	D	Lulus Kurang
0 - 1,4 = 0	E	Tidak Lulus

$$\text{NAS} = \frac{\text{NPb} + \text{Npu 1} + \text{Npu 2}}{(\text{Pb} + \text{Pu})}$$

(c). Rumus nilai masing-masing penguji adalah:

$$\frac{(\text{MP} \times 30) + (\text{M} \times 30) + (\text{KM} \times 40)}{100}$$

Keterangan:

NAS = Nilai Akhir Skripsi MP = Metode Penelitian
 Npb = Nilai Pembimbing M = Materi
 Npu 1 = Nilai Penguji 1 KM = Kemampuan
 Npu 2 = Nilai Penguji 2 Mempertahankan
 Pb = Jumlah pembimbing
 Pu = Jumlah Penguji

(d). Hasil ujian (LULUS/TIDAK LULUS) disampaikan setelah pelaksanaan ujian.

(e). Mahasiswa diberi kesempatan paling lama 15 hari untuk memperbaiki skripsi sesuai dengan saran penguji.

6. Pengesahan Skripsi

1. Skripsi dianggap sah jika telah ditanda tangani oleh Dekan FAI UNWAHA dan DewanPenguji skripsi
2. Skripsi yang telah disahkan dijilid dengan warna orange keemasan dan diserahkan ke lembaga sebanyak 2 eksemplar, Penjilidan dilaksanakan oleh pihak Fakultas dengan mengganti biaya penjilidan sesuai yang di tentukan
3. Selain menyerahkan hasil skripsi dalam bentuk jilidan mahasiswa juga diwajibkan menyerahkan hasil skripsi dalam bentuk File CD 2 keping atau transfer via flesdisk ke bagian Akademik FAI UNWAHA dan menyetorkan buku hibah perpustakaan minimal 2 buah dengan ketentuan buku cetakan tahun 2000 ke atas.

BAB II PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi terdiri dari: Bagian Awal, Bagian Utama dan Bagian Akhir, dengan jumlah halaman tidak lebih dari 20 halaman.

A. BAGIAN AWAL

Bagian Awal proposal skripsi mencakup halaman judul dan halaman persetujuan.

1. Halaman Judul.

Halaman judul memuat: judul, maksud proposal Skripsi, nama dan nomor mahasiswa, lambang Fakultas Agama Islam Universitas KH. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, instansi yang dituju dan waktu pengajuan.

- a. Judul penelitian ditulis dengan huruf kapital simetris di bagian teratas.
- b. Judul penelitian disusun dengan menggunakan kalimat pernyataan, deskriptif, dan tidak lebih dari satu kalimat; kecuali jika menggunakan sub judul yang ditulis dalam tanda kurung.
- c. Judul penelitian dibuat dengan sesingkat-singkatnya dan tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam. Tetapi mencerminkan isi, obyek, pendekatan serta variabel masalah yang hendak diteliti.
- d. Tujuan proposal adalah untuk menyusun skripsi dalam program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Habsbullah Tambakberas Jombang.

- e. Nama Mahasiswa ditulis dengan lengkap, tanpa disingkat. Dibawah nama dicantumkan nomor mahasiswa.
- f. Lambang Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Habsbullah Tambakberas Jombang.
- g. Instansi yang dituju adalah Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Habsbullah Tambakberas Jombang.
- h. Bulan dan tahun pengajuan ditulis dibawah. **(Contoh: lampiran 1)**

Dalam menentukan judul penelitian skripsi hendaknya diperhatikan:

- a. Judul yang dibahas masih dalam jangkauan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki peneliti, serta tersedianya bahan atau data secukupnya untuk membahas judul tersebut.
- b. Judul itu penting dan menarik minat untuk dibahas dan diteliti.

2. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan usulan penelitian (proposal) ini, berisi persetujuan Kaprodi, serta dilengkapi dengan tanda tangan dan sekaligus penunjukkan nama dosen pembimbing. **(Contoh: lampiran 2)**

B. BAGIAN UTAMA

Bagian utama proposal memuat: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori (jika ada), hipotesis (jika ada), cara penelitian dan jadwal penelitian.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan atau

alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam proposal penelitian itu dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti, serta belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, sehingga menunjukkan orisinalitas persoalan yang akan diteliti. Oleh karena masalah yang dihadapi sangat kompleks dan banyak aspeknya maka perlu ditentukan fokus yaitu titik pusat penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan skripsi yang diajukan.

Latar belakang disusun berdasarkan studi pendahuluan (lapangan dan atau kepustakaan) mengenai masalah yang diteliti. Unsur-unsur yang dimasukkan dalam latar belakang masalah antara lain:

- a. Penjelasan tentang bagaimana suatu masalah dihadir-kan atau dipermasalahkan.
- b. Penjelasan tentang jalan pemikiran peneliti dalam meli-hat atau mensikapi masalah.
- c. Penjelasan (bagaimana) pendekatan yang dipergunakan untuk menilai dan menjawab masalah.
- d. Sebagai *background*. Unsur ini dapat pula memuat pen-jelasan bahwa permasalahan itu berada dalam suatu konteks kehidupan manusia, suatu lingkup pengetahuan atau keilmuan, serta kaitan masalah dimaksud dengan teori-teori yang telah mapan.
- e. Penjelasan mengapa masalah itu timbul, apakah karena adanya kesenjangan antara teori atau ide dengan kenyataan, atau karena adanya pertentangan pemikiran, adanya konflik dan lain sebagainya.
- f. Penjelasan atau uraian tentang mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti.

Untuk membantu memperoleh masalah yang layak dan menarik untuk diteliti, seorang peneliti harus menelaah buku-buku yang terkait dengan disiplin ilmu yang ditekuni agar menguasai teori-teori ilmiah. Seorang peneliti juga bisa memperoleh bantuan melalui diskusi dengan sesama teman.

Pertanyaan utama yang perlu dijawab adalah bagaimana peneliti dapat menemukan masalah yang layak dan menarik untuk diteliti? Meskipun tidak ada kaidah yang baku untuk menemukan suatu persoalan, namun ada beberapa hal yang hendaknya dijadikan pijakan untuk menemukan masalah penelitian.

Pertama, bersandarkan atas pengalaman, yaitu ke-seluruhan pengalaman berdasarkan pengamatan terhadap fenomena di lapangan. Dari sini dimungkinkan ditemukan kenyataan yang tidak sesuai dengan kebenaran yang diyakini peneliti.

Kedua, Deduksi dari teori. Sumber masalah kedua ini dapat diperoleh dengan cara membaca buku yang memuat konsep dan teori-teori ilmiah sesuai minat dan kemampuan. Hasil kajian terhadap konsep dan teori ilmiah yang ada dalam literatur akan dapat digunakan sebagai pijakan merumuskan hipotesis penelitian. Selanjutnya, hipotesis diverifikasi dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Dalam hal ini dapat dipertanyakan apakah hipotesis yang dikemukakan diterima (memiliki kesesuaian) atau ditolak (tidak sesuai) dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.

Ketiga, membaca hasil penelitian terdahulu (peneliti lain). Peneliti menemukan teori atau tesis yang dipandang historis; misalnya klasifikasi sosial agama

menjadi santri, peryayi dan abangan yang untuk saat ini sudah tidak relevan, sesuai dengan historis.

Keempat, jika yang diteliti konsep pemikiran seseorang atau tesis filsafat (penelitian literer), ditemukan masalah menarik karena adanya perbedaan pendapat antara para pemikir dalam satu tema.

Pedoman yang dipandang dapat membantu pemilihan masalah adalah:

- a. Asas manfaat, dan memberi suatu yang baru. Artinya, pemecahan masalah itu akan menghasilkan sesuatu yang berguna, yang berarti, penting. Asas signifikansi akan lebih tinggi nilainya jika pemecahan itu menghasilkan sesuatu yang baru.
- b. Menarik dan mampu dilaksanakan peneliti. Asas ini penting sebab akan mendorong peneliti mengerjakan secara sungguh-sungguh. Sulit dibayangkan jika peneliti melakukan sesuatu yang dia sendiri tidak tertarik. Namun peneliti harus mengukur kemampuan diri dalam menjawab permasalahan itu.
- c. Tersedianya data, bahan dan kemungkinan analisisnya. Kesulitan yang sering dihadapi peneliti adalah tidak tersedianya data dan bahan. Oleh karena itu sebelum menetapkan masalah, aspek ini hendaknya diperhatikan.
- d. Spesifik, khas, dan unik. Asas ini berasumsi, bahwa masalah yang terlalu umum dan luas akan mengakibatkan batasan masalah tidak jelas.

Persoalan lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan masalah adalah:

- a. Apakah benar masalah yang ditentukan itu belum dicari jawabannya ? (Orisinalitas Masalah)

- b. Apakah masalah yang ditentukan itu benar-benar menarik pada waktu penelitian dikerjakan? (Aktualitas Masalah)
- c. Apakah masalah ditentukan itu memenuhi jawaban lima macam kata ganti penanya secara retorik: apa, dimana, mengapa, bilamana, dan bagaimana? (Filosofi Keilmuan).
- d. Apakah masalah yang pilih itu mempunyai relevansi dengan gerak pembangunan ? (Relevansi dan atau Manfaat praktis).
- e. Apakah dana yang tersedia cukup memadai untuk mencari jawaban masalah yang ditentukan sehingga dapat menghasilkan suatu pengetahuan yang bulat ? (tersedianya dana).

2. Rumusan Masalah.

Perumusan masalah berisi fokus persoalan yang lebih rinci, mengenai apa yang akan diteliti. Setelah pokok masalah dipilih dan ditemukan, peneliti merumuskan masalah tersebut dalam pernyataan diskriptif atau dalam bentuk kalimat tanya. Perumusan semacam ini diperlukan oleh karena sebuah topik terkadang dapat dijadikan dua, tiga atau empat tulisan berbeda. Masing-masing tulisan dengan topik yang semuanya dapat memiliki pokok pikiran yang berbeda.

Rumusan masalah disusun berdasarkan pokok (dan atau pilihan) masalah yang sudah ditetapkan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah adalah:

- a. Disusun dalam bentuk kalimat tanya atau kalimat pernyataan (statemen).
- b. Memuat suatu ungkapan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi.

- c. Memberikan gambaran masalah spesifik untuk diteliti dari sudut suatu disiplin ilmu.
- d. Mencerminkan kemungkinan cara memperoleh jawaban yang akan didapat. Misalnya, secara implisit (samar tak langsung) tergambar bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan atau kepustakaan, akan menguji sebuah teori-teori hipotesis (atau mengembangkan teori hipotesis ?), atau hendak menemukan teori dan hipotesis baru.

3. Tujuan Penelitian

Dalam bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah. Hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Tujuan penelitian adalah tujuan keilmuan, bukan tujuan pribadi peneliti.
- b. Tujuan penelitian harus terkait dengan permasalahan (bahkan urutanpun harus sesuai dengan pernyataan masalah)

4. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat/kegunaan yang diharapkan adalah manfaat/kegunaan bagi ilmu pengetahuan (baik terkait dengan akademik atau non akademik) dan pembangunan bangsa dan negara.

Manfaat/kegunaan penelitian ditulis selaras dengan tujuan penelitian, harus menggambarkan manfaat pentingnya penelitian yang dirancang itu dilaksanakan. Manfaat/kegunaan bisa berupa hal-hal yang teoritis atau sekaligus juga hal-hal yang praktis

(tidak semua penelitian menuntut adanya manfaat/kegunaan praktis)

5. Tinjauan Penelitian/Penelitian Terdahulu

Tinjauan/telaah pustaka memuat uraian sistematika tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penyajian ini hendaknya ditunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan.

Tinjauan/Telaah pustaka diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. Ciri khas penelitian ini akan tampak dengan menunjukkan bahawa buku-buku, buletin, skripsi yang ditelaah belum atau tidak menjawab persoalan yang diajukan oleh peneliti.

Tinjauan/Telaah pustaka akan membantu menemukan masalah serta memperkirakan pendekatan dan teori yang akan dipilih dalam penelitian. Dari telaah buku tersebut, peneliti masih melihat adanya celah atau ada persoalan yang belum terjawab oleh buku, atau sumber yang disebutkan, atau masih ada peluang baru dengan pendekatan lain pada masalah yang diajukan.

Tinjauan/telaah pustaka dideskripsikan dengan:

- a. Menyebut nama pengarang, buku, dan halaman isi sumber yang diambil.
- b. Memberikan tanda petik awal dan akhir pada uraian penjelasan sumber.
- c. Menulis lengkap sumber dalam foot note.

contoh penulisan sumber pustaka dapat dilihat pada (**Contoh: lampiran 3**)

6. Landasan Teori

Landasan teori dijabarkan dari tinjauan pustaka dan buku-buku teks (*Grand Theory*) yang ditulis oleh para ahli, kemudian disusun sendiri oleh mahasiswa sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian dan atau merumuskan hipotesis. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang berkaitan dengan bidang ilmu yang akan diteliti.

7. Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis disusun dengan memperhatikan:

- a. Relevan dengan teori yang telah ada. Hipotesis harus mengacu pada teori yang dijadikan landasan dalam penelitian.
- b. Kalimat berbentuk deskriptif-deklaratif (pernyataan).
- c. Ungkapan kalimat dalam hipotesis membuka peluang untuk dibuktikan kebenarannya atau ketidakbenarannya melalui kuantifikasi data.

8. Metode Penelitian

Cara penelitian mengandung uraian tentang: bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang akan dikumpulkan, serta

analisis terhadap hasil. Adapun penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Bahan atau materi penelitian yang berwujud populasi atau sampel harus dikemukakan dengan jelas dan disebutkan sifat-sifat atau spesifikasi yang harus ditentukan.
- b. Alat yang dipakai untuk menjalankan penelitian harus diuraikan dengan jelas dan kalau perlu disertai dengan gambar dan keterangan-keterangan.
- c. Jalan penelitian memuat uraian yang cukup terinci tentang cara melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data.
- d. Variabel yang akan dipelajari dan data yang akan dikumpulkan, diuraikan dengan jelas, termasuk jenis sasarannya.
- e. Analisis hasil mencakup uraian tentang model dan cara menganalisis hasil.

9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu rangkaian pembahasan yang tercakup dalam skripsi yang akan diteliti, dimana antara Bab I dengan Bab yang lainnya saling keterkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh dan merupakan urutan-urutan si masing-masing bab.

Tujuannya adalah untuk mengetahui alur penulisan agar lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi atas lebih sistematis dalam pembahasannya.

Contoh: Bab I: Merupakan pendahuluan yang berisi; Latar belakan masalah, rmusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah / penelitian terdahulu,

kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II: berisi tentang ...dst

Bab III: berisi tentang....dst

Bab IV: Berisi hasil penelitian / pembahasan

Bab V: Penutup dan kesimpulan

10. Jadwal Penelitian

Dalam jadwal penelitian dijelaskan:

(a). Tahap-tahap penelitian

(b). Rincian kegiatan pada setiap tahap, dan

(c). Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap tahap.

(d).Jadwal penelitian dapat disajikan dalam bentuk matrik atau uraian.

C. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir proposal skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran (jika ada).

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka dicantumkan sebagai sumber referensi agar pembaca dapat mengetahui keseluruhan sumber rujukan yang dipergunakan dalam penelitian karya ilmiah. Dengan cara itu, pembaca yang ingin menyelidiki dan/atau mengidentifikasi sumber rujukan aslinya dapat mempergunakan daftar pustaka sebagai referensi langsung. Itulah sebabnya, sumber referensi yang tidak dikutip dalam karangan tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka.

Penulisan daftar pustaka dimulai dari margin kiri, tidak diberi nomor urut. Bila satu sumber pustaka memerlukan dua-tiga baris, maka baris kedua dan seterusnya di-mulai pada ketukan ketujuh dari margin kiri. Nama penulis disusun berurutan menurut abjad, gelar akademik seseorang tidak boleh dicantumkan. Masing-masing sumber pustaka ditulis dalam satu spasi, sedang antar sumber pustaka ditulis dalam jarak dua spasi. Sesuai dengan variasi konvensi penulisan notasi ilmiah, penulisan daftar pustaka lebih dida-sarkan pada jenis sumber sebagai bahan rujukan.

Berikut beberapa contoh penulisan daftar pustaka yang digunakan dalam buku panduan ini:

- a. Rujukan dari buku dicantumkan nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir (*last name*), tanda koma, na-ma depan (*first name*) dan tengah (*middle name*), tanda titik, tahun penerbitan, tanda titik, judul buku termasuk sub judul (jika ada) yang dicetak miring atau digaris-bawahi perkata, edisi (jika ada), tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda titik.

Contoh:

Basyir, Ahmad Azhar. 1993. *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman*. Bandung: Mizan.

Al-Abrosy, Muhammad Athiyah. 1979. al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha. Mesir: Isla al-Baby al-Halaby.

- b. Jika seorang penulis mempunyai beberapa sumber yang dicantumkan, maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber pertama saja. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut

diganti dengan tanda yang dibuat sebanyak 7 (Tujuh) kali ketukan kemudian diikuti titik.

Contoh:

Nasution. 1986. *Harun. Akal dan wahyu*, Jakarta: UI Press.

_____.1975. *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

_____.1987. *Muhammad Abduh Danb Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI Press.

- c. Sejenis dengan cara menulis rujukan dari sumber buku tersebut, bentuk “Ed” untuk buku yang ditulis seorang editor dan “Eds” untuk buku yang ditulis beberapa editor ditempatkan di antara nama dan tahun penerbitan.

Contoh:

Amiruddin (Ed). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Letheridge, S. And Cannon, C.R. (Eds). 1980. *Bilingual Education: Teaching as a Language*. New York: Praeger.

- d. Kutipan dari artikel jurnal, ditulis nama pengarang, tanda titik, tahun penerbitan, tanda titik, judul artikel tanpa cetak miring atau garis bawah perkata, nama jurnal yang dicetak miring, tanda koma, jurnal tahun berapa, dan nomor jurnal yang ditempatkan dalam kurung, titik dua dan nomor halaman jurnal.

Contoh:

Muhaimin. 1997. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. *el-Jadid*, Edisi I (3): 14.

Loekisno. 2001. Teodisme Islam. *al-Afkar*, I (1): 33-47.

- e. Kutipan dari artikel dalam majalah atau koran, ditulis nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir, tanda koma, nama depan dan tengah, tanda titik, tanggal bulan tahun penerbitan, tanda titik, judul artikel tanpa cetak miring atau garis bawah perkata, nama majalah atau koran yang dicetak miring, tanda koma, nomor halaman.

Contoh:

Surya Darma, S. 1990. Prosesor Dan Interfase: Komunikasi Data. *Info Komputer*, IV (4): 46-48.

Huda, M. 1991. 13 November 2001. Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering, *Jawa Pos*, hal. 6.

- e. Sumber rujukan berupa koran tanpa pengarang, ditulis nama koran dengan dicetak miring, tanda titik, tahun penerbitan, tanda koma, tanggal dan bulan penerbitan, tanda titik, judul, tanda koma dan halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 1985, 22 April. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri. Hal. 3

- f. Sumber rujukan dari dokumen resmi negara yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang, atau tanpa nama lembaga, dicantumkan nama dokumen yang ditempatkan pada bagian awal, digarisbawahi dan diakhiri tanda titik, tahun terbit, tanda titik, tempat terbit, tanda titik dua, dan nama penerbit, tanda titik

Contoh:

Undang-Undsang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

- g. Sumber rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut dicantumkan nama lembaga tanpa cetak miring atau garis bawah perkata, tanda titik, tahun terbit, tanda titik, judul karangan digaris bawah perkata, tanda titik, tempat penerbitan sumber rujukan, tanda titik dua, nama lembaga tertinggi penerbitan sumber rujukan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1979. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- h. Sumber rujukan dari buku terjemahan, ditulis nama pengarang asli yang ditempatkan pada posisi paling depan, tanda titik, tahun penerbitan karya asli, tanda titik, judul terjemahan digaris bawah perkata, tanda titik, nama penerjemah, tanda titik, tahun penerjemahan, tanda titik, nama tempat penerbitan, tanda titik dua, nama penerbit terjemaha, tanda titik.

Contoh:

Ary, D. Jacobs, L.C. dan Razavieh, A. (.tt) Pengantar penelitian Pendidikan. Ter. Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional.

- i. Sumber rujukan dari makalah seminar, penataran, atau lokakarya, dicantumkan nama pengarang, tanda titik, dilanjutkan dengan tahun penyajian (bila ada), tanda titik, judul makalah digaris bawah perkata, tanda titik, kata-kata *Makalah disajikan dalam.....*, diikuti nama pertemuan, tanda koma, tanggal dan nama bulan pelaksanaan seminar.

Contoh:

Karim, Z. (1998), Tatakota di Negara-negara Berkembang. Makalah disajikan dalam Seminar

Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

- j. Sumber rujukan dari skripsi, tesis, dan disertasi, dicantumkan nama penulis, tanda titik, tahun yang tercantum pada sampul depan, tanda titik, judul skripsi/tesis/disertasi yang digaris bawah perkata, tanda titik, kata skripsi/tesis/disertasi yang diikuti kata *tidak diterbitkan*, tanda koma, nama kota tempat perguruan tinggi, nama fakultas, serta nama perguruan tinggi, dan tanda titik.

Contoh:

Simuh. 1983. Mistik Islam Kejawen Raden ngabehi Ranggawarsito: Studi terhadap Serat Hidayat Jati. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga.

Catatan:

Sesuai dengan karakteristik nama seseorang, penulisan daftar pustaka hendaknya memperhatikan:

- a. Nama utama ditentukan pada nama akhir seseorang, misalnya Waluyo Condronegoro ditulis Condronegoro, Waluyo diakhiri tanda titik.
- b. Inisial yang tidak diketahui kepanjangannya ditulis tanpa perubahan, misalnya, Mawardi W.R. tetap ditulis Mawardi W.R.
- c. Nama yang didahului kata sandang ditulis sesuai dengan aslinya, misalnya Sri Herlambang tetap ditulis Sri Herlambang.
- d. Nama Arab yang menggunakan nama keluarga belakang, misalnya, Abdullah Ibn Mas'ud ditulis Ibn Mas'ud, Abdullah.
- e. Nama Arab yang menggunakan nama nisbah dibelakang nama aslinya, misalnya. Abdullai Ibn Idris

al-Syafi'iy ditulis al-Syafi'iy, Abdullah Ibn Idris diakhiri tanda titik.

- f. Nama Arab menggunakan nama suku, misalnya, Abdullah al-Haddad ditulis al-Haddad, Abdullah.
- g. Nama keluarga atau marga nama-nama inggris ditulis lebih dulu, misalnya, John F. Kenedy ditulis kennedy, F. John.
- h. Nama Cina baru, misalnya Tumiran Ho San ditulis Ho san, Tumiran.
- i. Nama Cina ortodoks, misalnya Tan Jou Hok ditulis Tan, Jou Hok.

2. Lampiran-lampiran.

Dalam lampiran (jika ada) terdapat keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian, misalnya kuesioner yang sifatnya hanya melengkapi penelitian.

BAB III

BAGAN SKRIPSI

Skripsi merupakan karya ilmiah formal, yang disajikan untuk konsumsi akademik, maka bagan dan format penulisan dituntut untuk mengikuti aturan yang bersifat teknis, lengkap dan cenderung bersifat baku sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sebagaimana dalam proposal skripsi, bagan skripsi juga terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, utama dan akhir. Adapun isi masing-masing dari bagian dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. BAGIAN AWAL

Bagian awal skripsi mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, arti lambang dan singkatan, dan abstrak.

1. Halaman Sampul Depan

Halaman sampul depan memuat: judul skripsi, tulisan skripsi, nama penulis dan NIM, lambang Fakultas Agama Islam, nama instansi, dan tahun penyelesaian skripsi.

- a. Judul skripsi dibuat sesingkat-singkatnya sebagaimana dijelaskan dalam usulan/proposal skripsi.
- b. Tulisan skripsi dengan huruf besar dan tebal.
- c. Nama mahasiswa ditulis lengkap (tidak boleh memakai singkatan) dan NIM/NIMKO dicantumkan dibawahnya.

- d. Lambang Fakultas Agama Islam (*sebagaimana dalam lampiran*)
- e. Instansi: Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang (*lihat Lampiran*)
- f. Tahun penyelesaian skripsi adalah tahun ujian akhir skripsi dan ditempatkan dibawah nama instansi yang bersangkutan. (**Contoh: lampiran 4**)

2. Halaman Judul

Halaman judul memuat: judul skripsi, tulisan skripsi, maksud pengajuan skripsi, nama penulis dan NIM, lambang Fakultas Agama Islam, Nama instansi dan tahun penyelesaian skripsi.

- a. Judul skripsi sama dengan halaman sampul
- b. Tulisan skripsi sama dengan halaman sampul
- c. Maksud pengajuan skripsi adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Ekonomi Syariah (ES)
- d. Nama dan NIM dan NIMKO Mahasiswa, lambang, dan tahun penyelesaian skripsi, semuanya sama dengan halaman sampul. (**Contoh: lampiran 5**)

3. Halaman Persetujuan

Halaman ini memuat tanda tangan persetujuan dari dosen pembimbing dengan mengetahui Ketua STAI Bahrul Ulum (**Contoh: lampiran 6**)

4. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat tanda tangan pembimbing, dan para penguju skripsi, Ketua Fakultas Agama Islam, serta tanggal ujian. (**Contoh: lampiran 7**)

5. Halaman Motto

Halaman ini memuat teks singkat dan padat tentang prinsip atau pedoman berfikir dan beramal mahasiswa terkait dengan disiplin ilmu yang ditekuni. **(Contoh: lampiran 8)**

6. Halaman Abstrak

Abstrak adalah inti sari skripsi. Pada halaman ini, kata *Abstrak* ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik.

Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dari kata abstrak, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul skripsi dicetak *miring* dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata Skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma diikuti dengan nama program studi (tidak boleh disingkat), nama perguruan tinggi (tidak boleh disingkat) dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan pembimbing II (jika ada) lengkap dengan gelar akademiknya.

Berikutnya, dicantumkan kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah, dengan kata kunci ditemukan judul-judul skripsi dengan mudah.

Selanjutnya, teks abstrak disajikan secara ringkas/padat inti sari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil

yang diperoleh, kesimpulan yang ditarik dan saran yang diajukan (jika ada).

Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya maksimal satu halaman kertas HVS/ 80 ukuran A4/Quarto. (**Contoh: Lampiran 9**).

7. Kata Pengantar

Kata pengantar mengandung uraian singkat tentang maksud skripsi, penjelasan tentang hambatan/kekurangan, dan ucapan terima kasih (kepada Ketua dan para akademisi Fakultas Agama Islam, pembimbing dan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi. Dalam kata pengantar tidak terdapat hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak boleh memuat kata-kata yang bersifat mencemooh atau menjelek kepada siapapun, khususnya lembaga.

8. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara menyeluruh tentang isi dan sebagai petunjuk bagi para pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau sub bab judul. Di dalam daftar isi tertera urutan judul, sub judul, dan anak sub judul disertai dengan nomor halamannya.

9. Daftar Tabel

Jika dalam skripsi terdapat banyak tabel, perlu ada halaman daftar tabel yang memuat nomor tabel, judul tabel serta halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Tetapi kalau

hanya ada beberapa tabel saja, daftar ini tidak perlu dibuat. (**Contoh: Lampiran 10**)

10. Daftar Gambar

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomor halamannya. Perlu tidaknya suatu daftar gambar tersendiri, sama persyaratannya dengan daftar tabel.

11. Daftar Lampiran.

Sama halnya dengan daftar tabel dan daftar gambar, daftar lampiran dibuat jika skripsi dilengkapi dengan lampiran yang banyak dsan isinya adalah urutan judul lampiran dan nomor halamannya.

12. Arti Lambang Dan Singkatan

Arti lambang dan singkatan berupa lambang dan singkatan yang dipergunakan skripsi dengan arti dan satuannya, bila dalam laporan dipergunakan banyak lambang dan singkatan, maka perlu dibuatkan daftar tersendiri

B. BAGIAN UTAMA

Bagian utama skripsi memuat bab-bab: pendahuluan, landasan teori, cara penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran-saran.

BAB I. Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Pada dasarnya isi uraian dalam bab ini sama dengan isi uraian dalam proposal penelitian., kecuali kajian

pustaka/landasan teori harus dijabarkan lebih luas dalam bab tersendiri. Metodologi penelitian boleh dijadikan dalam bab tersendiri agar lebih luas rinciannya, jika dalam bab pendahuluan dijelaskan secara ringkas.

Jenis penelitian, bila dilihat dari obyek penelitiannya dapat dibedakan menjadi dua Jenis, yaitu **Penelitian Kepustakaan (*Library Research/literer*)** dan **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**. Bila dilihat dari model atau pendekatan yang digunakan, dapat dibedakan menjadi dua model, yaitu **Penelitian Kualitatif** dan **Penelitian Kuantitatif**. Pada masing-masing jenis maupun modelnya, penelitian menuntut kontruksi outline yang berbeda, sehingga susunan isi secara rinci dalam bab pendahuluan sangat bervariasi, sesuai dengan tipe penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi tersebut. Karena itu, mahasiswa perlu sekali memahami perbedaan susunan isi skripsi model kualitatif dan model kuantitatif. **(Contoh: Lampiran 11-14)**

BAB II. Landasan Teori

- a. Bab ini isinya hampir sama dengan yang ada pada usulan penelitian (proposal), hanya saja diperluas dengan keterangan-keterangan tambahan yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai pemandu peneliti agar fokus penelitiannya sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Landasan teori ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai landasan pembahasan hasil penelitian.
- c. Ada perbedaan mendasar tentang peranan landasan teori, antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari teori

menunju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada kontruksi teori baru yang ditemukannya oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.

- d. Bahan untuk menyusun landasan teori dapat diambil dari berbagai sumber, seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, ensiklopedi, majalah, dan lain sebagainya. Pemilihan bahan pustaka hendaknya memperhatikan dua kriteria pokok, yaitu: prinsip kemutakhiran dan prinsip relevansi dengan fokus atau topik penelitian.

BAB III. Metode Penelitian

Pada garis besarnya, metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu: metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Masing-masing metode Penelitian (empirik-lapangan baik kualitatif maupun kuantitatif dan kepustakaan/literer) mempunyai perbedaan dalam cara pengumpulan data penelitian.

1. Metode pengumpulan data

Untuk jenis penelitian empirik-lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan metode: (a). Observasi (partisipasi non partisipan). (b). Wawancara atau interview. (c). Penyebaran daftar pertanyaan atau angket, dan (d). Dokumentasi. Lainnya, penelitian empirik menggunakan populasi dan sampel.

Penelitian non empirik menggunakan metode telaah pustaka. Setelah data terkumpul, diadakan

seleksi dengan kriteria relevansi data dengan tema yang dibahas.

Seleksi data sebenarnya bisa untuk penelitian empirik ataupun non empirik. Seorang peneliti harus secara cermat melakukan seleksi terhadap data yang akan dikumpulkan maupun yang sudah terkumpul dengan mempertanyakan tingkat relevansi data dengan tema yang dibahas. Jika data itu memang tidak memiliki relevansi sama sekali, maka data itu tidak perlu diambil, demikian sebaliknya.

2. Metode analisis data

Analisis berarti menjelaskan, yakni:

- a. *To explain is to remove perplexity* (ambigu, samar-samar, membingungkan).
- b. *To explain is to change the unknown to the known*
- c. *To explain is to give etc causes*

Analisis data berarti menjelaskan data-data yang diperoleh lewat penelitian, baik data berupa fakta atau bukti fisik maupun data yang berupa persepsi masyarakat, persepsi kelompok lain atau pihak lain, persepsi tokoh dan lain-lain.

Jika metode penelitian dijadikan bab tersendiri maka bab ini memuat: desain penelitian, bahan baku materi penelitian, alat penelitian, jalan penelitian, analisis hasil penelitian dan kesulitan-kesulitan dalam penelitian, serta cara pemecahannya.

- a. Desain penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, baik penelitian empirik/kepastakaan, non empirik (kuantitatif dan kualitatif). Desain penelitian merupakan strategi dari peneliti untuk mengatur latar

- belakang penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid, reliabel, dan absah.
- b. Bahan atau materi penelitian harus dinyatakan spesifikasinya selengkap-lengkapinya, baik bentuk, cara penyiapan, sifat dan susunan, jenis data, variabel, sumber data dan lainnya. Hal ini perlu dikemukakan agar peneliti tidak sampai salah langkah.
 - c. Alat yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian diuraikan dengan jelas.
 - d. Jalan penelitian berupa uraian lengkap dan terinci tentang langkah-langkah yang telah diambil dalam pelaksanaan penelitian, termasuk cara mengumpulkan data dan menganalisisnya.
 - e. Kesulitan-kesulitan yang timbul selama penelitian dan cara pemecahannya perlu sekali ditampilkan, agar para peneliti yang berkecimpung dalam bidang penelitian yang sejenis terhindar dari hal-hal yang tidak menyenangkan.

BAB IV. Paparan Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu dan tidak dipecah menjadi sub judul tersendiri.

- a. Hasil penelitian sedapat-dapatnya disajikan dalam bentuk paparan data dilengkapi dengan grafik, foto, atau bentuk lain, dan ditempatkan sedekat-dekatnya dengan pembahasan, agar pembaca lebih mudah mengikuti uraian. Bila data yang disajikan cukup banyak, sebaiknya dikemukakan bahwa hasil penelitian selengkapnya dapat dijumpai pada tabel dan gambar yang nomornya disebutkan dalam lampiran.

- b. Pembahasan tentang hasil penelitian, berupa penjelasan teoritik, baik secara kuantitatif, kualitatif, atau secara statistik atau juga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran harus dinyatakan secara terpisah.

- a. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis.
- b. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian dan kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian, dan tidak merupakan suatu keharusan.

C. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

1. Daftar pustaka disusun seperti pada usulan penelitian (proposal).
2. Lampiran.

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama skripsi.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

A. BAHAN DAN UKURAN

Bahan dan ukuran mencakup: naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul dan ukuran.

1. Naskah

Naskah dibuat diatas kertas HVS 80 gram dan tidak bolak balik.

2. Sampul

Sampul dibuat dari kertas buffalo atau yang sejenis, dan sedapat-dapatnya diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul.

3. Warna sampul

warna sampul kuning kemasan baik untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Ekonomi Syariah (ES)

4. Ukuran

Ukuran naskah adalah 21 X 28 cm (ukuran kuarto)

B. PENGETIKAN

Pada pengetikan disajikan: jenis dan ukuran huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alenia baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian kebawah, dan letak simetris.

1. Jenis Dan Ukuran Huruf

- a. Naskah diketik dengan huruf pica (12 huruf dalam 1 inci), atau font Times New Roman 12 dan untuk seluruh naskah memakai jenis huruf yang sama.

- b. Huruf miring digunakan untuk tujuan tertentu seperti, menulis judul buku, jurnal, majalah dan lainnya.
- c. Lambang, huruf Yunani, atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam.

2. Bilangan Satuan

- a. Bilangan satuan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat. Contoh: 10 g bahan, harus ditulis sepuluh g bahan.
- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik. Contoh: berat telur 50,5 g.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya. Contoh: m, g, kg, cal, km² dan seterusnya.

3. Jarak Baris

Jarak antara dua baris dibuat 2 spasi, kecuali Abstrak, kutipan langsung, judul tabel, dan gambar yang lebih dari 1 baris, serta daftar pustaka diketik dengan jarak 1 spasi antara baris pertama dan berikutnya.

4. Batas Tepi

Batas-batas pengetikan, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut:

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

5. Pengisi Ruangan

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan, dan jangan

sampai ada ruangan yang kosong, kecuali kalau akan memulai dengan alinea baru, penamaan tabel, gambar, sub judul, atau hal-hal yang khusus.

6. Alinea Baru

Alinea baru baru dimulai pada ketukan yang ke-6 dari batas tepi kiri.

7. Permulaan Kalimat

Bilangan, lambang atau rumus-rumus yang memulai suatu kalimat, harus ditulis dengan huruf. Contoh: Sepuluh ekor tikus.

8. Judul Dan Sub Judul

Tiap bab dalam skripsi, biasanya disusun secara bertingkat dari yang paling besar sampai bagian-bagian yang lebih kecil. Cara membedakan tingkat-tingkat tersebut ialah dengan menggunakan kombinasi angka dan huruf, sebagai berikut:

- a. Untuk peringkat 1: Judul bab, digunakan angka Romawi Besar dan nama judul ditulis dengan huruf besar dan ditempatkan simetris di tengah halaman.
- b. Untuk peringkat 2: sub judul bab ditunjukkan dengan urutan huruf besar, A, B, C, D dan seterusnya, serta ditempatkan pada tepi kiri.
- c. Untuk peringkat 3: bagian dari peringkat 2 digunakan dengan menggunakan urutan angka Arab, 1, 2, 3 dan seterusnya. Ketikan dimulai dengan ketukan ke 4 dari tepi kiri.
- d. Untuk peringkat 4: bagian yang lebih kecil dari peringkat 3, dengan menggunakan huruf kecil a, b, c, dan seterusnya. Pengetikan dimulai pada ketukan ke 6 dari tepi kiri.
- e. Bila masih di bagi lebih kecil lagi, maka dapat digunakan angka dalam kurung 1), 2), 3), dan

sterusnya, huruf dengan kurung a), b), c), dan seterusnya, huruf diantara kurung (1), (2), (3), dan seterusnya, dan huruf diantara kurung (a), (b), (c) dan seterusnya. (**lihat lampiran 12**)

9. Letak Simetris

Selain bab, maka judul gambar, judul tabel, judul grafik dan lain sebagainya, juga diketik dengan huruf besar semua dan ditempatkan di tengah-tengah halaman (simetris terhadap tepi kiri dan tepi kanan).

C. PENOMORAN

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, judul bab, tabel, gambar dan persamaan.

1. Halaman

- a. Bagian awal laporan, dimulai dari halaman judul sampai arti lambang dan singkatan (sebelum halaman bab pendahuluan), diberi nomor angka Romawi kecil, diletakkan ditengah halaman bawah.
- b. Bagian utama dan bagian akhir. Dimulai dari bab pendahuluan sampai terakhir, memakai nomor sebagai nomor halaman.
- c. Nomor halaman diletakkan disebelah kanan atas tepat pada garis tepi kanan, kecuali ada judul bab baru, nomor ditulis ditengah halaman bagian bawah.

2. Judul Bab

Pada nomor baru, digunakan angka Romawi besar.

3. Tabel

Tabel diberi nomor urut dengan angka

4. Gambar

Gambar dinomori dengan angka

5. Persamaan

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematis, misalnya persamaan regresi, dan lain-lainnya ditulis dengan angka di dalam kurung dan ditempatkan pada bagian akhir persamaan.

Seperti; Yang = $a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + C$ (2).

D. TABEL DAN GAMBAR

1. Tabel

- Nomor tabel, ditempatkan setelah kata tabel diikuti dengan judul dan ditulis simetris, tanpa diakhiri dengan titik, dan pisisinya berada pada tengah halaman bagian atas tabel.
- Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali jika memang panjang. Sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel, dicantumkan nomor tabel dan kata lanjutan, tanpa judul tabel.
- Kolom-kolom diberi nama, sehingga pemisahan tabel tersebut cukup jelas.
- Kalau tabel lebih besar dari ukuranb kertas, sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka judul tabel harus diletakkan disebelah kiri kertas.
- Tabel yang lebih dari 2 halaman harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.

Contoh format tabel:

TABEL 1

JUMLAH LULUSAN MAN TAMBAKBERAS JOMBANG
TAHUN 2016-2017

Tahun	Putra	Putri	Jumlah
2011			
2012			
2013			
2014			
2015			
2016			
2017			

TABEL 2

**PERBANDINGAN LULUSAN MAN TAMBAKBERAS JOMBANG
TAHUN 2000-2006 YANG MELANJUTKAN KE PERGURUAN
TINGGI UMUM DAN PEREGURUAN TINGGI AGAMA**

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	PTUN	PTUS	PTAIN	PTAIS	Jumlah Melanjutkan
2000						
2001						
2002						
2003						
2004						
2005						
2006						

2. Gambar

- a. Bagan, grafik, peta dan foto semua disebut gambar (tidak dibedakan).
- b. Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya ditulis simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik, ditempatkan pada tengah halaman.
- c. Gambar tidak boleh dipenggal.
- d. Keterangan gambar ditulis pada tempat-tempat yang lowong di atas atau di bawah gambar dan jangan pada halaman lain.
- e. Bila gambar dilukis memanjang, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f. Skala pada grafik harus dibuat, agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
- g. Bagan dan grafik dibuat tinta hitam yang tidak larut dalam air.
- h. Letak gambar diatur supaya simetris.

E. BAHASA

1. Bahasa Yang Dipakai

Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia, bahasa Arab, atau bahasa Inggris yang baku dan ilmiah, bukan bahasa koran, majalah, atau bahasa pasaran. Bila diperlukan atau tidak ada padanannya dalam ketiga bahasa tersebut bisa menggunakan bahasa aslinya dengan memperhatikan tata cara penulisan dalam bahasa asing tersebut.

2. Bentuk Kata Ganti

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, kami, engkau, dan lain-

lainnya), tetapi dibuat bentuk pasif atau menggunakan kata penulis atau peneliti, sebagai ganti dari kaya “saya”.

3. Istilah.

- a. Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia yang sudah lazim atau yang sudah diindonesiakan.
- b. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, bubuhkan garis bawah atau cetak miring pada istilah itu.

4. Penggunaan Kata Penghubung

Penggunaan kata penghubung, kata depan, tanda baca, dan lain-lainnya berpedomana pada aturan baku yang digunakan.

F. PENULISAN NAMA

1. Penulisan nama penulis yang diacu dalam uraian dan daftar pustaka sama dengan yang telah diuraikan pada penunjukan sumber kutipan dan daftar pustaka di muka.
2. Kalau nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung di atara dua nama tersebut, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan. Contoh: Sulatin-Sutrisno.
3. Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan kata yang ada di depannya. Contoh: Mawardi A.I. ditulis Mawardi A.I. atau William D. Ross.
4. Gelar kesarjanaan tidak perlu dicantumkan.

G. CATATAN KAKI DAN ISTILAH BARU

1. Catatan kaki

Catatan kaki merupakan cara menandai identitas sumber rujukan, sekaligus merupakan salah satu bukti bahwa penulis benar-benar memiliki sifat amanah. Bentuk

penandaan ini digunakan agar pembaca dapat mengetahui identitas sumber rujukan secara langsung pada halaman tempat ketipan berada.

Prinsip-prinsip penulisan catatan kaki sebagai berikut:

- a. Dipisahkan dari teks sebelumnya dengan jarak dua spasi dengan menggunakan garis sepanjang 15 spasi dari margin kiri.
- b. Antar catatan kaki dalam suatu halaman, serta antara catatan kaki pertama dengan garis pemisah berjarak satu spasi.
- c. Penomoran dengan angka Arab, dimulai dari margin kiri.
- d. Penomoran catatan kaki dimulai dan diurutkan perbab. Artinya setiap berganti bab, catatan kaki selalu dimulai dengan nomor satu.
- e. Penempatan catatan kaki tidak boleh melampau margins bawah. Jadi, tulisan catatan kaki paling akhir pada suatu halaman berjarak 3 cm dari sisi kertas terbawah.
- f. Nomor catatan kaki diketik setelah tujuh ketukan dari margins kiri bagi teks skripsi berhuruf latin dan margins kanan bagi teks berhuruf Arab, nomor diangkat sedikit (tanpa diikuti titik) dilanjutkan teks catatan kaki. (urutan nomor dan letak catatan kaki tersebut telah tersedia secara otomatis dalam sistem komputerisasi).
- g. Nama pengarang ditulis sesuai dengan aslinya (tidak mendahulukan nama belakang). Segenap gelar akademik yang berada didepan dan/atau dibelakang nama seseorang tidak dicantumkan dalam catatan kaki. Contoh:

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan: 1998), 97

²Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1999), 142

Pengarang pada catatan kaki nomor 1 sebenarnya memiliki gelar Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, MA. Akan tetapi, gelar nama pengarang tidak boleh dicantumkan pada catatan kaki.

Penataan unsur-unsur catatan kaki dalam naskah dipengaruhi oleh sumber pustaka yang dijadikan bahan rujukan serta frekuensi penggunaannya. Dalam panduan ini dicantumkan 18 poin pola penataan unsur catatan kaki sebagai berikut:

- a. Catatan kaki dengan sumber buku teks yang pertama digunakan (nomor 1) ditata dalam urutan: nama penulis (ditulis sesuai aslinya tanpa mendahulukan nama akhir), tanda koma, judul buku (ditulis dalam cetakan miring (*Italic*) atau digarisbawahi perkata jika menggunakan ketik manual), kurung buka, tempat kota terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

¹Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

- b. Jika kutipan kedua langsung mengikuti kutipan pertama, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata *Ibid* (singkatan dari *Ibidem*) dalam bentuk cetakan miring (*Italic*) atau digaris bawahi, tanda titik, tanda koma, langsung nomor halaman sumber kutipan bila kutipan kedua berbeda dengan nomor halaman kutipan pertama. Contoh:

¹Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

² *Ibid.*, 32

³ *Ibid.*

- c. Jika kutipan sudah diselingi sumber lain, unsur catatan kaki yang dicantumkan adalah nama akhir penulis, tanda koma, kata awal judul buku, tanda titik, dua, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

¹Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah Skripsi-Tesis-Desertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 105.

²Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

³ Sudjana, *Tuntunan Penyusunan*, 106.

- d. Jika seorang pengarang memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama secara berurutan dalam nomor catatan kaki, nama penulis urutan kedua diganti dengan kata *idem*. Tanda titik

koma digunakan untuk memisahkan kata idem dengan kata atau angka yang mengakhiri catatan kaki sebelumnya. Contoh:

¹Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang: 1992), 12; Idem, *Rahasia-rahasia Shalat* (Bandung: Karisma, 1984), 89.

- e. Jika sebuah sumber kutipan berasal dari buku yang ditulis oleh pengarang Arab Klasik dan Pertengahan dan pengarang tersebut dikenal pembaca melalui satu nama, meskipun sebenarnya memiliki nama-nama lebih dari satu maka unsure nama dalam catatan kaki yang ditulis berupa nama yang terkenal saja. Contoh:

¹ al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 98.

- f. Berbeda dengan itu, jika secara kebetulan nama pengarang satu sama dengan nama pengarang lain yang buku atau artikelnya digunakan sebagai sumber kutipan, nama diri (*given name*) perlu disebutkan dalam catatan kaki. Contoh:

¹Abu Hamid al-Ghazali, *al-Musthashfa min Ilm al-USul*, Vol 2 (Kairo: Matba' al-Bulaq, 1976), 89.

² Muhammad al-Ghazali, *al-Sunnah al-Nabawiyah Bayna Ahl Fiqh wa Ahl al-Hadits* (Kairo: Dar al-Syuruq, 1990), 78.

- g. Jika sumber kutipan berasal dari al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata al-Qur'an tanpa cetak miring atau digaris bawahi, tanda koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat, dan tanda titik (nomor

surat dan nomor ayat menggunakan Arab. Bukan angka Romawi). Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis sama dengan kutipan pertama tanpa menyebutkan kata al-Qur'an lagi. Di antara kedua catatan kaki itu dicantumkan tanda titik koma sebagai pemisah. Catatan kaki untuk kutipan selanjutnya ditulis kata Ibid, tanda titik, tanda koma, nomor surat, tanda titik dua, nomor ayat, dan tanda titik. Jika sudah diselingi sumber lain, kata al-Qur'an ditulis kembali seperti awal. Contoh:

¹ al-Qur'an, 2:34; 12:4.

² Ibid., 5: 14.

³ Sudjana, *Tuntunan Penyusunan*, 106.

⁴ al-Qur'an, 12: 13.

- h. Kutipan Hadits Nabi harus diambil dari sumber aslinya, Contoh: Shahih Bukary, Shahih Muslim dan lain-lainnya.
- i. Kutipan atas kutipan, catatan kaki ditulis sumber pertama dan sumber kedua yang dipisahkan tanda titik-koma, Misalnya mengutip karya al-Nawawi (sumber pertama) melalui atau bersumber pada buku Muhammad Kabul (sumber kedua). Contoh:

¹ al-Nawawi, *al-Majmu', Syarakh al-Muhadzdzab*, Vol 5 (t.t: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34; Muhammad Kabul, *Riwayat Kesabaran Sahabat* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), 16.

- j. Jika sebuah sumber kutipan dari buku terjemahan dari bahasa asing, penulisan unsur catatan kaki sesuai

dengan teknik penulisan catatan kaki sebagaimana umumnya, namun judul buku ditulis sesuai hail terjemahannya, bukan judul aslinya. Setelah itu, tanda koma, kata “terj” (singkatan terjemahan) yang diakhiri tanda titik dan diikuti nama penerjemahnya dalam urutan nama asli. Contoh:

¹ C. Snouk Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan (Jakarta: Bhatara Aksara, 1983), 45.

- k. Jika kutipan berasal dari artikel dalam sebuah buku, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama pengarang sesuai dengan urutan aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetak miring atau digaris bawah perkata, tanda kutip tutup, tanda koma, Judul buku yang ditulis miring atau digaris bawah perkata, tanda koma, kata “ed” yang berarti “editor”, nama editor dalam urutan sesuai dengan aslinya, tanda kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman tanpa didahului halaman tutup, tanda koma, nomor halaman tanpa didahului halaman , dan tanda titik. Contoh:

¹ Abdus Subhan, “Social and Religious Reform Movement in the 19 th Century Among the Muslim” dalam *Social ang Religious Movement*, ed. S.P. Sen (Calcutta: Institut of his torical Studies, 1979), 486.

- l. Jika kutipan dari artikel jurnal, unsur catatan kaki yang dicantumkan berupa nama pengarang sesuai dengan susunan aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul

artikel tanpa cetak miring atau digaris bawah perkata, tanda kutip tutup, tanda koma, nama jurnal yang dicetak miring atau digaris bawah perkata, tanda koma, nomor jurnal dalam bentuk angka Arab, kurung buka, bulan, dan tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

¹ George Maksidi, "The Hanbali School and Sufism" *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

- m. Jika sumber kutipan dari *Encyclopaedia*, unsur catatan kaki berupa nama penulis *Entry*, tanda koma, tanda kutip buka, judul *Entry*, tanda kutip tutup, tanda koma, nama *Encyclopaedia*, vol (Volume), tanda titik, ed (editor), tanda koma, et. al. (jika diperlukan), kurung buka, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

¹A.J. Wensink, "Kufr," *The Encyclopaedia of Islam*, vol. 7, ed. M. Tha. Houtsma, et. al. (Leiden: E.J. Brill, 1987), 234.

- n. Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, maka dua nama tersebut harus disebutkan. Akan tetapi, jika penerjemah lebih dari tiga orang, maka nama yang disebutkan adalah pengarang pertama yang diikuti dengan et. al., pengganti nama-nama lain yang tidak disebutkan. Contoh:

¹Fazlur Rahman, "Revival and Reform in Islam," dalam *The Cambridge History of Islam*, vol 2, ed. P.M. Holt et. al. (Cambridge: University Press, 1970), 632-638.

- p. Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak diterbitkan, unsur catatan kaki yang tulis berupa nama penulis dalam bentuk urutan asli, tanda koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis, dan disertasi tanpa cetak miring atau tanda garis bawah perkata, tanda kutip tutup, tanda koma, tanda kurung buka, kata skripsi, tesis atau disertasi, tanda koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penulisan skripsi, tesis atau disertasi, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

¹Nur Chalis Majid. "Ibn Taymya on Kalam and Falsafah: A Problem of Reason and Revelation in Islam," (Disertasi, Chichago University, 1984), 45.

- q. Jika unsur identitas-tempat, nama, tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus dicantumkan tanda t.t. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa nama [penerbit]), atau t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Tanda tanya (?) juga dapat dicantumkan bila ada unsure identitas yang diragukan. Contoh:

¹ al-Nawawi, al-Majmu', *Syarakh al-Muhadzdzab*, vol, 5 (t.t.: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

² H.A.R. Gibb, *Modern Trends in Islam* (Chichago: t.p., 1947), 67.

³ S.D. Gtein, *Studies in Islamic History and Institution* (Leiden: E.J. Brill, t.t.), 34.

⁴ Abd. Chaliq, *Dinamika Islam* (Surabaya: ?, 2001), ?

- r. Sebagai catatan, cara penulisan sumber Arab dengan sumber non-Arab sedikit berbeda. Dalam penulisan identitas sumber, misalnya, eksistensi transliterasi Arab- Indonesia harus diterapkan secara tepat sesuai dengan aslinya. Akan tetapi, nama tempat penerbitan disesuaikan dengan nama Indonesia. Khusus buku-buku Arab terbitan klasik yang tidak disebutkan nama kota, nama tempat terbit diganti nama negara. Contoh:

¹ Ibn Shalah, *Fatawa wa Masa'il Ibn Shalah fi al-Tafsir wa al-Hadits wa Ushul al-Fiqh*, vol 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986), 56.

2. Istilah Baru

Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan asal konsisten. Pada penggunaan yang pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing (dalam kurung). Kalau banyak sekali menggunakan istilah baru, sebaiknya dibuat daftar istilah di belakang.

H. PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan dalam buku panduan ini:

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	أ	a	16	ث	th
2	ب	b	17	ظ	zh
3	ت	t	18	ع	a'
4	ث	ts	19	غ	gh
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	h	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	dz	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ع	'
14	ص	sh	29	ي	y
15	ض	dl			

1. Vokal tunggal (monoftong) yang dilambangkan dengan harakat, ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Tanda fathah () dilambangkan dengan huruf a
 - b. Tanda kasrah () dilambangkan dengan huruf i
 - c. Tanda dhammah () dilambangkan dengan huruf u
2. Vokal rangkap (diftong) yang dilambangkan secara gabungan antara harakat dan huruf, ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap () dilambangkan dengan huruf au, seperti Syaukani.
 - b. Vokal rangkap () dilambangkan dengan huruf ai, seperti 'Umairi, zuhaili.
3. Vokal panjang (madd) ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horisontal (macron) di atasnya. Contoh: Falāh, Hakīm, manshūr.

4. Syaddah ditrasliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda syaddah dua kali (dobel). Contoh: Thoyyib, muttaqīn.
5. Alif-Lam (lam ta'rif) tetap ditrasnliterasikan sebagaimana aslinya meskipun bergabung dengan huruf syamsiyah, antara alif-Lam dan kata benda, dihubungkan dengan tanda penghubung. Contoh: al-Qalam, al-Kitab,
6. Kata benda yang disertai Alif-Lam ditrasliterasikan dengan menulis huruf besar dari kata benda tersebut, sedang Alif-Lam ditulis dengan huruf kecil. Contoh: al-Kitab, al-Qur'an.

BAB V. TATA CARA PENGUTIPAN

Dalam skripsi biasa menggunakan kutipan-kutipan untuk menegaskan isi uraian atau untuk menunjang pendapat peneliti atau membuktikan kebenaran apa yang dikemukakan. Dalam bab ini akan dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

A. Jenis Kutipan

Kutipan dibedakan atas kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah pinjaman pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli. Kutipan tidak langsung adalah pinjaman pendapat seorang pengarang atau dari pendapat tokoh terkenal berupa intisari atau ikhtisar dari pendapat tersebut.

B. Prinsip-prinsip Pengutipan

Prinsip-prinsip pengutipan yang harus diperhatikan pada waktu membuat kutipan adalah:

1. Jangan mengadakan perubahan.

Pada waktu melakukan kutipan langsung, tidak boleh mengubah kata-kata atau teknik dari teks aslinya. Bila penulis menganggap perlu mengadakan perubahan, misalnya ada kata penting yang perlu dicetak tebal, cetak miring atau garis bawah, maka penulis harus memberi keterangan bahwa cetak kiring, cetak tebal dan garis bawah itu, dia yang mengubah. Caranya adalah dengan memberi tanda kurung segi empat [.....] kata yang diubah.

2. Jika ada kesalahan

Bila dalam teks asli terdapat kesalahan, baik kesalahan ejaan, kesalahan ketik, atau tata bahasa, penulis tidak boleh langsung membetulkan kesalahan-kesalahan tersebut. Ia harus mengutip apa adanya. Namun demikian, penulis diperbolehkan mengadakan perbaikan atau catatan terhadap[kesalahan itu. Catatan perbaikan itu ditempatkan diantara dua kurung segi empat diikuti tiga ketukan [...], dibelakang kata yang salah tersebut. Dalam kurung segi empat tersebut ditulis kata latin sic, yang berarti penulis tidak bertanggung jawab terhadap kesalahan tersebut, dia sekedar mengutip apa adanya. Sic = guarantee that passage has been quoted correctly. Contoh: mencari bentuk kata yang mengandung makan [makna. sic], kata makan salah, mestinya makna.

3. Menghilangkan bagian kutipan.

Penulis diperbolehkan menghilangkan bagian-bagian tertentu dalam kutipan dengan syarat tidak mengubah makna aslinya, baik sbagian maupun keseluruhan dari teks.

Ada dua cara untuk menghilangkan bagian tertentu dari teks, yaitu mengganti bagian yang dihilangkan dengan tiga titik berspasi, bila yang dihilangkan itu kurang dari satu alinea, dan jika bagian yang dihilangkan lebih dari satu alinea maka bagian yang dihilangkan diganti dengan 4 titik berspasi.

C. Cara-cara Mengutip

1. Kutipan langsung

Kutipan langsung berupa teks asli dari sumber rujukan tanpa ada perubahan. Untuk memastikan keakuratan terjemahan dengan teks asli, kutipan

langsung dari sumber rujukan yang tidak berbahasa Indonesia perlu ditulis teks aslinya, Contoh: teks al-Qur'an, Hadits, atau teks dokumentatif.

Berdasarkan sumbernya, kutipan langsung yang terdiri atas satu sampai dengan tiga baris ditulis dengan cara:

- a. Diapit tanda petik ganda,
- b. Jarak antar baris dua spasi, dan
- c. Disatukan dalam teks

Contoh:

Menurut Koentjaraningrat, "Nilai gotong royong sering menghambat karena menimbulkan gagasan bahwa kemajuan suatu komunitas juga harus dinikmati bersama"¹

Sedang kutipan langsung yang lebih dari tiga baris ditulis cara:

- a. Tidak diapit dengan tanda petik ganda,
- b. Jarak baris satu spasi
- c. Disajikan terpisah dari teks yang mendahului dengan jarak dua spasi dengan ukuran huruf 10.
- d. Dimulai dari ketukan ke tujuh terhitung dari teks kutipan.

Contoh:

Dalam penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi, Sudjana berpendapat:

Banyak ragam cara dan notasi menulis karya ilmiah, bahkan telah ada yang dibakukan di perguruan tinggi. Dengan pembimbing sama-sama mempunyai wawasan dan kesatuan bahasa mengenai cara, tehnik penulisan, maupun kerangka isi tulisannya¹

Penjelasan ini menunjukkan adanya berbagai macam corak cara-penulisan yang dibakukan di perguruan tinggi yang satu sama lain berbeda.

2. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung atau disebut parafrase adalah kutipan yang berupa isi pokok pikiran dari sumber rujukan yang ditulis dengan bahasa pengutip. Jika sumber kutipan ditulis dalam bahasa asing (Arab, Inggris, atau bahasa asing yang lain) kutipan tidak langsung dapat ditulis dengan bahasa Indonesia. Kutipan semacam ini ditulis dengan cara:

- a. Dintegrasikan dalam teks tanpa diapit tanda petik.
- b. Jarak spasi ganda sehingga tampak seolah-olah bukan kutipan.

Contoh:

Berbahasa dan bernalar merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan. Berkenaan dengan itu, ketika seseorang berbahasa, ia sesungguhnya sedang mengaktualisasikan hasil proses bernalar. Oleh karena itu, ketidakjelasan pesan yang disampaikan seseorang melalui bahasa dapat disebabkan oleh ketidakteraturan proses penalaran.¹ Dengan demikian, pemberdayaan potensi dasar seseorang perlu diarahkan kepada

kutipan langsung ditulis dengan jarak satu spasi dan dipisahkan dalam jarak dua spasi dari kutipan ayat sebelumnya.

Lampiran 1 A: Contoh Halaman Judul Proposal Skripsi.

**STRATEGI PENGEMBANGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**
(Kasus di MTsN Tambakberas Jombang)

PROPOSAL

Diajukan kepada:

Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Tambakberas Jombang Untuk Menyelesaikan Skripsi Program
Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

NUR KHOLIFAH

NIM: 1999. 3001. 176

NIMKO: 1999.4.30.0001.00174

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS KH. WAHAB HASBULLAH
TAMBAKBERAS JOMBANG
2016**

**Lampiran 1 B: Contoh Halaman Judul Proposal Skripsi
(Bahasa Arab)**

العربية مادتي في الطلاب درجات بد ين ارت باطية سة درا والاند جل
غانجوك الحكومية الثانوية المدرسة في

جوم بانج براس تام باع"العلوم بحر" الا سلامي العالى المعهد الى مقدم
الاولى العالوية الدرجة على ل لوصول الالزمة ال شروط بد عض لا سة ي فاء
العربي اللغة ت عليم في



و ضعه

الهادي مفتاح محمد

القيدي رقم : 69.06.02.2003.

لايقيدي رقم : 582.2000.30.4.2003.

"العلوم بحر" الا سلامي العالى معهد

جزم بانج براس تام باع

2016

Lampiran 1 C: Contoh Halaman Judul Proposal Skripsi.

**PENGARUH FUNDING DANA TERHADAP PEMBIAYAAN
IJARAH MUTAHIYAH BITTAMLIK (IMBT) DI KJKS BMT
RIZQUNA TAMBAKBERAS**

PROPOSAL

Diajukan kepada:
Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Tambakberas Jombang Untuk Menyelesaikan Skripsi Program
Strata Satu (S-1) Program Studi Ekonomi Syariah (ES)



Oleh:
NADZIFATUL KHOIRIYAH
NIM: 2012.29.0008
NIMKO: 2012.4.030.0029.1.00008

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS KH. WAHAB HASBULLAH
TAMBAKBERAS JOMBANG
2016**

**Lampiran 2 A: Contoh Halaman Judul Persetujuan Proposal
Skripsi**

**STRATEGI PENGEMBANGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(Kasus di MTsN Tambakberas Jombang)**

PROPOSAL

Oleh
NUR KHOLIFAH
NIM: 1999.3001.176
NIMKO: 1999.4.30.0001.00174

Pembimbing I : **Drs. Waslah, M.Pd.I**

Pembimbing II : **Khoirun Nisa', M.Pd.I**

Telah disetujui oleh:
Kaprodi PAI,

Drs. Waslah, M.Pd.I

**Lampiran 2 B: Contoh Halaman Judul Persetujuan Proposal
Skripsi**

**PENGARUH FUNDING DANA TERHADAP PEMBIAYAAN
IJARAH MUTAHYAH BITTAMLIK (IMBT) DI KJKS BMT
RIZQUNA TAMBAKBERAS**

PROPOSAL

Oleh:

NADZIFATUL KHOIRIYAH

NIM: 2012.29.0008

NIMKO: 2012.4.030.0029.1.00008

Pembimbing I : Kholis Firmansyah, SH.HI., MSI

Pembimbing II : Arivatu Ni'mati Rahmatika, M.E.I

Telah disetujui oleh:

Kaprodi Ekonomi Syariah,

Abdul Haris, M.HI

**Lampiran 2 C: Contoh Halaman Judul Persetujuan Proposal
Skripsi (Bahasa Arab)**

دراسة ارتباطية بين درجات الطلاب في مادتي العربية والانجليزية
في المدرسة الثانوية الحكومية غانجوك

و ضعه

الهادي مفتاح محمد

رقم : 06.2003.

69.06.02.2003. : القيد رقم

582.2000.30.4.2003. : بالولاية القيد رقم

..... : المشرف

2016 ، جوم بانج

عليه وولد فق احسنه قد

صديحة انصاري محمد دوك توراندوس

Lampiran 3: Contoh cara penunjukkan Sumber Pustaka.

Penunjukan sumber pustaka dalam uraian dapat dijalankan sebagai berikut:

1. Nama penulis pada permulaan kalimat:

“Nur Syam (Pembangkangan Tarekat: 15) menyebutkan bahwa sejarah perkembangan Islam Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran tarekat”

2. Nama Penulis pada bagian tengah kalimat.

“Sesuai dengan kajian penalaran yang dijelaskan Jujun S. Supria sumantri (Filsafat Ilmu: 39) bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang mengembangkan pengetahuan nalar secara sungguh-sungguh”

3. Nama Penulis pada bagian akhir kalimat

“Pengetahuan tidak boleh mempunyai bias dan tidak boleh berkaitan dengan prasangka, melainkan apa adanya, demikian menurut M. Toyibi (Filsafat Ilmu: 42)”

4. Penulis dua orang

Jika penulis terdiri dari dua orang, maka kedua-duanya harus disebutkan.

Anton Bakker dan A. Charris Zubair (Metodologi Penelitian Filsafat: 61) menyatakan bahwa salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian biografis”

5. Penulis lebih dari dua orang

Kalau penulis lebih dari dua orang, maka yang dicantumkan hanya penulis pertama diikuti dkk atau et al. “Menurut Abdul Jabbar dkk (Dirosah Islamiyah: 2) Agama Mesir kuno bersifat politeisme dengan ritus-ritusnya yang rutin”.

6. Yang diacu lebih dari dua sumber

a. Kalau nama sumber masuk dalam uraian, semua sumber disebutkan:

“Menurut Anton Bakker, A. Charris Zubair (Metodologi Penelitian Filsafat: 61) dan Muhammad Nazir (Metode penelitian: 56) bahwa studi tokoh menjadi bagian dari penelitian sejarah”

b. Jika penulis tidak masuk dalam uraian, maka sumber rujukan ditulis dibelakang secara berurutan

“Penelitian biografi adalah penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat (Anton Bakker, A. Charris Zubair (Metodologi Penelitian Filsafat: 61) dan Muhammad Nazir (Metode penelitian: 56)”

7. Pengutipan dari sumber kedua/terjemahan

Pengutipan dari sumber kedua harus menyebutkan nama penulis aslinya dan nama penulis buku atau majalah yang dibaca atau diterjemahkan.

“Menurut Ritzer perubahan total dan mendasar di bidang sosial juga membuahakan kegelisahan internal umat dan bahkan konflik yang diwujudkan dalam bentuk penolakan konsep dan proses pembangunan sosial yang sedang berlangsung. (Sosiologi Pengetahuan, terj. Alimandan: 42).

Lampiran 4 A: Contoh Halaman Sampul Depan Skripsi(PAI)

STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Kasus di MTsN Tambakberas Jombang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang
Program Studi Pendidikan
Agama Islam (PAI)



Oleh:
NUR KHOLIFAH
NIM: 1999. 3001. 176
NIMKO: 1999.4.30.0001.00174

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS KH. WAHAB HASBULLAH
TAMBAKBERAS JOMBANG
2016**

**Lampiran 5 B: Contoh Halaman Sampul Depan Skripsi
(Bahasa Arab)**

الدراسة في مادة في الطلاب درجات بين ارت باطية سة درا
والاند جل
غان جوك الحكومية ال ثانوية المدرسة في

البحث

مقدم إلى المعهد العالي الاسلامى "بحر العلوم" تامبا براس جومبانج
لاستيفاء بعض الشروط اللازمة للحصول على الدرجة العالية الاولى
في تعليم اللغة العربية



وضعه

الهادى مفتاح محمد

القيدم رقم : 69.06.02.2003.

بـ الولاية القيد رقم : 582.2000.30.4.2003.

"العلوم بحر" الاسلامى العالى معهد
جزم بانج براس تامبا

2016

Lampiran 6 B: Contoh Halaman Sampul Depan Skripsi
(Ekonomi Syariah)

**PENGARUH FUNDING DANA TERHADAP PEMBIAYAAN
IJARAH MUTAHIYAH BITTAMLIK (IMBT) DI KJKS BMT
RIZQUNA TAMBAKBERAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh
gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Agama Islam Universitas KH.
A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang
Program Studi Ekonomi Syariah (ES)



Oleh:
NADZIFATUL KHOIRIYAH
NIM: 2012.29.0008
NIMKO: 2012.4.030.0029.1.00008

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS KH. WAHAB HASBULLAH
TAMBAKBERAS JOMBANG
2016**

Lampiran 6 A: **Contoh Halaman persetujuan.**

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Kasus di MTsN Tambakberas Jombang)

Oleh:

NUR KHOLIFAH
NIM: 1999. 3001. 176
NIMKO: 1999.4.30.0001.00174

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Waslah, M.Pd.I

Khoirun Nisa', M.Pd.I

Mengetahui
Dekan FAI UNWAHA

Ali Priyono R, S.Ag., M.Pd.I

Lampiran 6 B: Contoh Halaman persetujuan (Bahasa Arab).

الموافقة

دراسة ارتباطية بين درجات الطلاب في مادتي العربية والانجليزية
في المدرسة الثانوية الحكومية غانجوك

وضعه

محمد مفتاح الهادي

رقم القيد : 2003 .02 .06 .69

رقم القيد بالولاية : 2003 .4 .30 .2000 .582

قد احسنه وولفقه عليه

المشرف :

عميد معهد العالي الاسلامي "بحر العلوم"

دكتور اندوس عبد الخالد، م أ غ

Lampiran 7 A: Contoh Halaman Pengesahan**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan didepan penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang dengan Judul **STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM** (Kasus di MTsN Tambakberas Jombang) dan diterima untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 September 2016

Mengesahkan

Dekan FAI,

Ali Priyono R, S.Ag., M.Pd.I.

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abd. Kholid, M.Ag.

Drs. H. Fatkhulloh, M.Pd.I

Penguji I : Drs. H. Asrori Umar, M.Pd.I (.....)

Penguji II : Drs. H.M. Farid Ma'ruf, MA. (.....)

Lampiran 7 B: Contoh Halaman Pengesahan (Bahasa Arab)

المصادقة

هذا البحث قد ناقشته لجنة الامتحان لمناقشة البحث بالمعهد العالي الاسلامى "بحر العلوم" تامباى براس جومبانج وقبلته لاستيفاء بعض الشروط اللازمة للحصول على الدرجة العالمية الاولى فى التربية الاسلامية (SPDI) لتعليم اللغة العربية

اليوم : الاربع
التاريخ : 8 سبتمبر 2005م / 23 رجب 1425 هـ

عميد المعهد العالي الاسلامى "بحر
العلوم"
تامباى براس جومبانج

(Mag) (الدكتور اندوس عبد الخالد،

مجلس المناقسة

كاتب

رئيس

(الدكتور اندوس مرجبا)

(الدكتور اندوس انصارى صحة الحاج)

المناقش الاولى : الدكتور اندوس محمد شمس الهدى SH, MHI (.....)

المناقش الثانى : الدكتور اندوس عين الغرى (.....)

Lampiran 8: Contoh Halaman Motto**MOTTO**

اعلم بأن طالب العلم لا يناله العلم ولا ينتفع به الا بتعظيم العلم
وأهله وتعظيم الاستاذ وتوقيره

“Katahuilah, sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh ilmu dan mengambil manfaatnya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya, dan memuliakan guru dan menghormatinya”¹

¹ Noor Aula Shiddiq, *Pedoman Belajar Untuk Pelajar Dan Santri*, (Surabaya: al-Hidayah, 1992), 24

Lampiran 9: Contoh Halaman Abstrak

ABSTRAK

Khalifah, Nur. 2016. *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam: Kasus di MTsN Tambakberas Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Pembimbing: Drs. Waslah, M.Pd.I

Kata Kunci: strategi pengembangan, pendidikan, islam.

Teks abstrak.....

.....
.....

Lampiran 10: Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Jumlah Lulusan MAN Tambakberas Jombang 2000-2006..... 25
2. Jumlah Lulusan MAN Tambakberas Jombang Tahun 2000-2006 Yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi..... 28
3. Perbandingan Lulusan MAN Tambakberas Jombang Tahun 2000-2006 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Dengan Perguruan Tinggi Agama 32
4. Selanjutnya

Lampiran 11: Contoh Halaman Outline Bagian Utama Skripsi model Penelitian Kualitatif (boleh menggunakan outline lain atas persetujuan pembimbing).

BAB I : PENDAHULUAN

- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Penelitian (dapat dirinci)
- D. Rumusaan Masalah
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka (hasil penelitian terdahulu)
- G.
- H.dst

BAB II : KAJIAN TEORI

- A.
- B.
- C.dst

BAB III : METODE PENELITIAN.

- A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Data Dan Sumber Data
- D. Prosedur Pengumpulan Data
- E. Pengecekan Keabsahan Data
- F. Analisis Data
- G.dst

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

- A.
- B.
- C.dst

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Lampiran 12: Contoh Halaman Outline Bagian Utama Skripsi model Penelitian Kuantitatif (boleh menggunakan outline lain atas persetujuan pembimbing).

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka (hasil penelitian terdahulu)
- G. Ruang Lingkup penelitian
- H. Definisi konsep/Istilah perasional
- I.dst

BAB II : KAJIAN TEORI

- A.
- B.
- C.dst

BAB III : METODE PENELITIAN.

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi Dan Sampel
- C. Instumen Pengumpulan Data
- D. Prosedur pengumpulan Data
- E. Pelaksanaan Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Lokasi Penelitian
- H.dst

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL
TEMUAN

- A. Deskripsi Data
- B. Analisis Data/Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan Hasil Penelitian
- D.dst

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Lampiran 13: Contoh Halaman Outline Bagian Utama Skripsi Tipe Penelitian Kepustakaan (boleh menggunakan outline lain atas persetujuan pembimbing).

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Dan Pembahasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Landasan Teori Dan Hipotesis
- G. Telaah Pustaka
- H. Metodologi Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORITIS (Bisa langsung disebutkan judulnya)

- A.
- B.
- C.dst

BAB III : ANALISIS (Bisa langsung disebutkan judulnya)

- A
- B
- Cdst

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Lampiran 14: Contoh Halaman Penulisan Judul Dan Sub Judulnya

BAB II (Peringkat 1: Judul) KAJIAN TEORI

A. Peringkat 2. (sub judul dari peringkat 1)

1. Peringkat 3. (sub judul dari peringkat 2)

a. Peringkat 4. (sub judul dari peringkat 3)

1). Peringkat 5. (sub judul dari peringkat 4)

a). Peringkat 6 (sub judul dari peringkat 5)

(1). Peringkat 7. (sub judul dari peringkat 6)

(a). Peringkat 8. (sub judul dari peringkat

B. Peringkat 2. (sub judul dari peringkat 1)

1. Peringkat 3. (sub judul dari peringkat 2)

a. Peringkat 4. (sub judul dari peringkat 3)

1). Peringkat 5. (sub judul dari peringkat 4)

a). Peringkat 6 (sub judul dari peringkat 5)

(1). Peringkat 7. (sub judul dari peringkat 6)

(a). Peringkat 8. (sub judul dari peringkat 7)

Dan seterusnya.

Banyaknya sub judul (peringkat) tergantung banyaknya materi bahasan.